

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai penelitian dan analisis menunjukkan bahwa iptek berperan sangat signifikan dalam proses ini, begitu juga dengan pendidikan anak usia dini. Menurut *The National for the Educational of Young Children* (NAEYC) merumuskan mengenai pendidikan anak usia dini bahwa pendidikan yang melayani anak usia dini sejak umur 0-6 tahun dengan melakukan kegiatan kurang dari sehari penuh atau bahkan sehari penuh, baik dilakukan di lingkungan rumah maupun institusional.¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tuntutan pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi.² Namun sistem pendidikan yang berlaku saat ini hanya berfokus pada otak luar bagian kiri, dan tidak menyeimbangkan dengan penggunaan otak kanan. Otak kiri ini berperan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan yang dominan untuk pembelajaran akademis. Otak kanan yang berurusan dengan irama musik, gambar, dan imajinasi kreatif belum mendapat bagian secara proporsional untuk dikembangkan.³

¹ Eka Damayanti, Andi Rezeky Amaliah dan Ismawati, Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usia 5 Tahun, *Indonesian Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 3.

² Rahmi Rivalina, Pendekatan Neurosains Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Guru Pendidikan Dasar, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 84. <http://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p83--109>

³ Rizky Amelia, E. Kus Eddy Sartono dan Chairil Faif Pasani, Kajian Neuroscience dalam Pengembangan Ilmu Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi*

Pendidikan berbasis ilmu saraf berjalan seiring dengan otak. Pendidikan ini bertujuan untuk merangsang otak anak agar berkembang secara optimal. Pertumbuhan otak anak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika anak cukup terstimulasi pada usia ini, otak anak akan menyerap stimulasi tersebut dan belajar sebanyak mungkin. Semakin banyak saran yang diberikan kepada siswa, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan siswa tersebut. Stimulasi berkelanjutan memperkuat koneksi saraf yang dibuat, secara otomatis meningkatkan fungsi otak.⁴

Peningkatan kecerdasan dan kesuksesan anak dipengaruhi oleh keseimbangan otak.⁵ Belajar mengendalikan fungsi dua belahan otak secara harmonis membantu banyak anak melatih pengendalian diri, meningkatkan kemampuan belajarnya, mencapai kemandirian, dan menghadapi berbagai tantangan. Pertumbuhan otak sangat penting untuk perkembangan fisik, kognitif, dan emosional individu. Tidak diragukan lagi bahwa otak adalah pusat kecerdasan. Otak berfungsi untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan mengoordinasikan aktivitas fisik. Oleh karena itu, jika kita dapat memahami perkembangan otak manusia, kita juga dapat memahami perkembangan manusia, yang membantu kita mengoptimalkan berbagai kemungkinan yang ada pada individu. Demikian pula penting untuk memahami perkembangan otak anak usia dini agar kita dapat memahami upaya selanjutnya yang dapat mengoptimalkan segala kemungkinan yang ada pada anak usia dini.⁶

Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dialami pada anak usia dini. Oleh karena itu, usia dini sering disebut sebagai masa emas atau golden age, yang pada hakekatnya merupakan masa anak usia dini yang meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan

Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 4, no. 1 (2020): 2. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>

⁴ Atien Nur Chamidah, Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak, *Yogyakarta: Jurusan pendidikan Luar Biasa UNY*, 2009, 3. <http://staff.uny.ac.id/>

⁵ Maya Lindayani, Pembelajaran Berbasis Neuroscience Berdasarkan Perspektif Guru Paud Malang, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No 2 (2019): 106. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud>

⁶ Hazhira Qudsyi, *Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*, Volume 18, No. 2, (2010), 98. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/11540/8606>

perkembangan awal. Anak usia dini memiliki distribusi usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia ini merupakan masa kehidupan yang unik dan sedang dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani, yang bersifat seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁷

Dalam PAUD terdapat enam aspek yang akan dikembangkan pada diri anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Keenam aspek tersebut berkembang dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan stimulasi yang tepat dan tepat. Stimulasi efektif ketika orang tua dan pengasuh mempertimbangkan dan menanggapi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Stimulasi anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak usia dini tidak dapat diulang. Pola asuh anak usia dini saat ini mempengaruhi kualitas anak di masa depan.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini adalah aspek seni. Sangat penting mengajarkan kreatifitas seni sejak dini, agar dapat mempelajari kemampuan anak. Setiap anak adalah seniman, anak membutuhkan kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitasnya melalui seni. Dalam seni, lebih menekankan kegembiraan anak-anak dan proses penciptaan seni daripada hasilnya. Kualitas akhir dari karya seni anak tidak sepenting proses yang digunakan untuk membuatnya.⁸

Pengembangan seni di lembaga PAUD khususnya RA (Raudhatul Athfal) merupakan salah satu bentuk perhatian guru dalam perkembangan anak, sekaligus untuk mengaplikasikan aspek seni di dalam pembelajaran sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seni anak. Di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus, Mengembangkan seni dalam pembelajaran yang dikemas dalam berbagai permainan, salah satunya adalah belajar mengekspresikan diri dalam bentuk gerak (menari), mencipta sesuatu dengan berbagai cara, mengenal warna, menggambar bebas

⁷ Eka Damayanti, dkk, *Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni pada Anak Kembar Usia 5 Tahun*, 2.

⁸ Endang Citrowati dan Farida Mayar, *Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 6 (2019): 1208.

dengan pensil warna atau bahan lainnya. Perkembangan seni berlangsung sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Karena pembelajaran anak usia dini harus direncanakan secara bertahap, agar anak tidak merasa terbebani dalam perkembangannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus (Studi Analisis: Neurosains Pendidikan Islam)”**

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjelajahan umum terkait penelitian mengenai implementasi pembelajaran seni berbasis neurosains, maka peneliti menetapkan tempat yang digunakan untuk penelitian adalah RA Istiqlal Ploso Jati Kudus. Penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi Pembelajaran Seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus (Studi Analisis: Neurosains Pendidikan Islam).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran seni dalam sudut pandang Neurosains Pendidikan Islam di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menggunakan konsep Neurosains Pendidikan Islam
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi pembelajaran seni dalam sudut pandang Neurosains Pendidikan Islam di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi konsep pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus dalam sudut Neurosains Pendidikan Islam
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran seni di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus menggunakan konsep Neurosains Pendidikan Islam
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi pembelajaran seni dalam sudut pandang Neurosains Pendidikan Islam di RA Istiqlal Ploso Jati Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian tentang implementasi pembelajaran seni menggunakan konsep neurosains pendidikan islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran pada PAUD, khususnya pembelajaran seni dalam sudut pandang neurosains pendidikan islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan aspek perkembangan seninya dalam kegiatan pembelajaran berbasis neurosains pendidikan Islam.

b. Bagi tenaga pendidik

Kajian ini memberikan wawasan bagi guru tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran dari perspektif Neurosains Pendidikan Islam di lembaga pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan referensi untuk berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran seni.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana bagi lembaga pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengelolaan pembelajaran. Secara khusus dimungkinkan dengan menerapkan neurosains pendidikan Islam dalam proses pembelajaran seni anak usia dini.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan mendorong peneliti sebagai calon pendidik atau praktisi pendidikan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan wawasan pemikiran, dan menggunakan konsep-konsep pendidikan neurosains Islam untuk merangsang pembelajaran seni.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diperlukan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab bagian, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menyajikan teori tentang implementasi pembelajaran seni dalam sudut pandang neurosains pendidikan islam meliputi: konsep pendidikan anak usia dini, prinsip-prinsip dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini, pengertian neurosains, ruang lingkup neurosains, perkembangan otak pada anak, neurosains dalam pembelajaran anak usia dini, tujuan neurosains dalam pendidikan, inovasi pembelajaran berbasis otak, prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, pola perkembangan anak usia dini, serta perkembangan seni anak usia dini dalam konteks neurosains.

BAB III : METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran-saran. Bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.